

**PERUBAHAN NILAI DAN RELASI ANTAR-GENERASI KELUARGA DI
PERKOTAAN**

(Studi Pada Keluarga Yang Memiliki Lansia)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

APRILIA MANDASARI

NIM : 071411431027

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Semester Genap Tahun 2017/2018

PERUBAHAN NILAI DAN RELASI ANTAR-GENERASI KELUARGA DI PERKOTAAN

(Studi Pada Keluarga Yang Memiliki Lansia)

Aprilia Mandasari

NIM 071411431027

Email : mandasariapriliana@gmail.com

Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga Surabaya

Semester Genap Tahun 2017/2018

ABSTRAK

Permasalahan yang seringkali muncul di negara-negara berkembang seperti di Indonesia saat ini adalah meningkatnya jumlah penduduk disertai dengan peningkatan angka harapan hidup. Hal ini yang kemudian berdampak pada munculnya kelompok lanjut usia (lansia) di dalam struktur masyarakat. Peningkatan penduduk lanjut usia (lansia) pada dasarnya merupakan dampak positif dari pembangunan. Pembangunan meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan angka kematian dan meningkatkan usia harapan hidup. Namun, di sisi lain pembangunan secara tidak langsung juga berdampak negatif melalui perubahan nilai-nilai dalam keluarga yang berpengaruh kurang baik terhadap kesejahteraan para lanjut usia (lansia). Berangkat dari hal tersebut di atas, peneliti ingin menggambarkan secara jelas bagaimana dampak perubahan nilai dalam relasi orangtua dan anak pada keluarga di perkotaan serta dukungan sosial seperti apa yang dibutuhkan oleh lansia. Penelitian ini akan dijelaskan melalui Teori Pertukaran Sosial yang dikemukakan oleh Homans sebagai teori utama, serta dengan Teori Kebutuhan Manusia oleh Maslow yang digunakan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah hubungan yang merenggang yang diakibatkan oleh kesibukan anak yang tidak bisa terhindarkan di era modern seperti saat ini. Dapat dipahami bahwa sebenarnya lansia (lanjut usia) membutuhkan seluruh dukungan sosial dari anaknya baik emosional, penghargaan, informatif, maupun instrumental. Tetapi yang sangat dibutuhkan adalah dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional, percuma saja materi terpenuhi melalui dukungan sosial instrumental tetapi secara emosional diabaikan.

Kata Kunci : Lansia, Perubahan Nilai, Dukungan Sosial

ABSTRACT

The problems that often arise in developing countries such as in Indonesia today is the increasing number of people accompanied by an increase in life expectancy. This then affects the emergence of elderly (elderly) groups within the community structure. The increase in the elderly population (elderly) is basically a positive impact of development. Development improves people's lives, decreases mortality and increases life expectancy. However, on the other hand development indirectly also have negative impact through the change of values in the family that have an unfavorable influence to the welfare of the elderly (elderly). Departing from the above, researchers want to illustrate clearly how the impact of changes in values in parent and child relationships in families in urban and social support such as what is needed by the elderly. This study will be explained through the Social Exchange Theory proposed by Homans as the main theory, as well as with Maslow's Theory of Human Needs which is used as a supporting theory in this study. The results of this study is a stretching relationship which is constrained by the inevitable childhood activity in the modern era as it is today. It is understood that the elderly (elderly) need all social support from their children either emotionally, appreciation, informative, or instrumental. But much needed is social support in the form of emotional support, it is useless the material is met through instrumental social support but is emotionally ignored.

Keywords: Elderly, Value Change, Social Support

A. Pendahuluan

Permasalahan yang seringkali muncul di negara-negara berkembang seperti di Indonesia saat ini adalah meningkatnya jumlah penduduk disertai dengan peningkatan angka harapan hidup. Hal ini yang kemudian berdampak pada munculnya kelompok lanjut usia (lansia) di

dalam struktur masyarakat. Di dalam struktur masyarakat, lanjut usia (lansia) berada pada strata tertinggi jika dilihat dari segi umur. Sehingga dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang dihormati, dituakan, dan dijadikan sebagai panutan.

Peningkatan penduduk lanjut usia (lansia) pada dasarnya

merupakan dampak positif dari pembangunan. Pembangunan meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan angka kematian dan meningkatkan usia harapan hidup. Namun, di sisi lain pembangunan secara tidak langsung juga berdampak negatif melalui perubahan nilai-nilai dalam keluarga yang berpengaruh kurang baik terhadap kesejahteraan para lanjut usia (lansia).

Fenomena peningkatan mobilitas horizontal ini juga disertai oleh perubahan bentuk keluarga dari keluarga luas menjadi keluarga inti. Oey-Gardner dan Gardiner (1988) menyebutkan bahwa perubahan jumlah anggota rumah tangga itu sendiri, menentukan terjadinya perubahan-perubahan lain dalam

keluarga. Seperti perubahan nilai dan relasi antar generasi dalam suatu keluarga.

Lanjut usia (lansia) sebagai kaum rentan idealnya harus diperlakukan secara lebih perhatian oleh pihak keluarga yang masih produktif, misalnya anak dan cucunya yang notabene adalah generasi ke-1 dan ke-2 dalam urutan keluarga. Faktanya, di era modernisasi seperti saat ini keluarga sebagai unit terkecil di dalam suatu masyarakat telah mengalami pergeseran, orangtuapun ikut terkena dampaknya.

Pergeseran fungsi keluarga telah memaksa para orangtua kehilangan hak-haknya dari keluarga, terutama anak-anaknya. Perubahan sosial yang begitu cepat membuat nilai-nilai

tradisional berkembang ke arah yang tidak sejalan dengan nilai-nilai baru atau bahkan bertentangan. Hal ini bisa menimbulkan rasa tidak saling mengerti antara anak dan orangtua beserta cucunya sehingga menghasilkan ketegangan dalam keluarga dan memunculkan berbagai persoalan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dampak perubahan nilai dalam relasi orangtua dan anak pada keluarga di perkotaan ?
2. Dukungan sosial seperti apa yang dibutuhkan oleh lansia ?

C. Kerangka Teori

Teori Pertukaran Sosial

Homans memaparkan Teori Pertukaran yang diciptakannya tersebut merupakan sekumpulan

proposisi fundamental dan memiliki beberapa proposisi. Pertukaran sosial terjadi ketika masyarakat melakukan interaksi sosial. Teori Pertukaran Sosial Homans berasumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Pertukaran perilaku untuk memperoleh ganjaran adalah prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana Margaret M. Paloma (2007:52) dan suatu ciri tertentu untuk Teori Pertukaran Homans ini adalah *cost* dan *reward*. Apabila suatu *reward* yang didapat tidak sesuai dengan *cost*, maka suatu individu yang melakukan interaksi sosial tersebut akan menghentikan

pengorbanannya karena dirasa tidak menguntungkan. Menurut Paloma (2010) pertukaran sosial itu tidak selalu ditujukan kepada uang saja, tetapi interaksi sosial yang tercipta antara individu dengan individu lainnya bisa menciptakan sebuah nilai juga. Homans mengakui bahwa Teori Pertukarannya berasal dari psikologi dan ekonomi dasar (pilihan rasional), akan tetapi Homans sangat menyesali atas keputusan yang diambil karena memberikan nama teorinya tersebut dengan nama “Teori Petukaran”. Homans melihat teorinya tersebut sebagai psikologi perilaku yang diterapkan oleh situasi-situasi spesifik

kemudian mencoba membedakan prinsip dasar psikologi dengan teorinya dalam pembahasan paradigma perilaku B.F. Skinner, terutama dalam studi burung merpati. Homans berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap teorinya yang berbeda dengan konsep teori psikologi dan mengembangkan beberapa proposisi, yaitu:

1. Proposisi Sukses

Menurut Homans (1974) untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan tersebut. Semakin besar *reward* yang

didapat yaitu sesuai dengan pengorbanan atau biaya (*cost*) maka semakin sering individu tersebut melakukannya dan juga individu tersebut akan mengulangi perilakunya lagi karena dianggapnya berhasil memperoleh ganjaran (menghindari hukuman).

2. Proposisi Stimulus

Homans tertarik pada proses generalisasi atas kecenderungan dalam memperbanyak perilaku pada situasi serupa. Keberhasilan pada masa lalu yang terbukti sukses dan individu mendapatkan hadiah akan mendorong individu melakukan kembali tindakan serupa yang mendorong individu kembali memperoleh kesuksesan dan individu

sebagai aktor hanya melakukan ketika sukses pada masa lalu sudah terbukti sukses.

3. Proposisi Nilai

Semakin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, semakin besar seseorang melakukan tindakan itu menurut Homans (1974). Dari proposisi inilah Homans menjelaskan antara konsep hadiah dan hukuman. Pada dasarnya individu saling mengejar untuk mendapatkan hadiah dan menjauhkan dirinya dari hukuman.

4. Proposisi Deprivasi-Kejemuan

Semakin sering individu menerima hadiah di masa lalu, semakin kurang

nilai bagi individu pada hadiah selanjutnya.

5. Proposisi Persetujuan Agresi

Ketika tindakan individu tidak mendapatkan hadiah yang diharapkan, kemungkinan individu akan melakukan tindakan agresif atau dapat disimpulkan bila hadiah yang diterima tidak sebanding dengan apa yang diharapkan atau yang dikorbankan, maka akan timbul perasaan kecewa dan berfikir untuk tidak melakukan pengorbanan itu kembali. Begitu juga sebaliknya, ketika seseorang menerima hadiah sesuai dengan apa yang diharapkan serta apa yang dikorbankan selama ini akan

membuatnya merasa puas. Kemungkinan besar akan melakukan tindakan yang dianggap semakin bernilai bagi seseorang.

6. Proposisi Rasionalitas

Proposisi ini menunjukkan pengaruh teori pilihan rasional pendekatan Homans bila dikaitkan dengan ekonomi. Individu sebagai subjek dalam proposisi rasionalitas akan mengejar nilai keuntungan. Individu akan memilih salah satu diantara yang lain yang dianggap memiliki nilai. Sebagai hasil yang dikaitkan dengan probabilitas atau kemungkinan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Proposisi rasionalitas menjelaskan apakah individu

akan melakukan tindakan atau tidak tergantung pada persepsi mereka mengenai peluang sukses.

Teori Kebutuhan Manusia

Teori Kebutuhan Manusia dari Maslow menyebutkan bahwa pada dasarnya kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi 5, yaitu :

1. Kebutuhan fisik atau kebutuhan dasar (*basic need*), berupa makan, minum, dan tempat tinggal. Kebutuhan ini diperlukan untuk bertahan hidup sekaligus untuk menjaga kesehatan.
2. Keamanan dan perlindungan
3. Kebutuhan sosial, yaitu perasaan diterima sebagai

anggota kelompok dan dicintai.

4. Penghargaan, yaitu pengakuan dan harga diri.
5. Aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk pemahaman dan pengembangan diri.

D. Metode Penelitian

Fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana perubahan relasi antar generasi keluarga di perkotaan terhadap lanjut usia (lansia) serta mendeskripsikan permasalahan yang timbul dalam perawatan lanjut usia (lansia).

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, tepatnya di Surabaya Barat, daerah Manukan Kulon. Dimana daerah ini terdapat Kelompok Lansia “Lestari” yang menjadi tempat tujuan peneliti untuk

melakukan observasi awal dan melakukan pendekatan terhadap para lansia (lanjut usia). Selain itu, di daerah Manukan Kulon banyak terdapat orangtua lansia (lanjut usia) yang tinggal bersama keluarga anaknya. Masyarakat Surabaya Barat (Manukan) merupakan masyarakat yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari sektor pembangunan maupun perekonomiannya. Masyarakatnya sudah tidak lagi dikategorikan sebagai masyarakat tradisional, tetapi sudah tergolong dalam kelompok masyarakat modern yang telah terpengaruh arus modernisasi yang memasuki kehidupannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan *purposive*. Teknik *Purposive* merupakan Teknik penentuan informan dengan

mengambil informan sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam permasalahan yang diteliti. Kelebihan dari Teknik ini terletak pada ketetapan peneliti memilih sumber data atau informan sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Moleong,2002).

Penelitian “Perubahan Nilai dan Relasi Antar-Generasi Keluarga di Perkotaan (Studi pada Keluarga yang Memiliki Lansia)”, peneliti telah menentukan kriteria khusus untuk subjek penelitiannya. Kriteria tersebut diantaranya adalah orangtua lanjut usia berumur 60 tahun ke atas dan tinggal bersama anaknya minimal 2 tahun. Setelah menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria, peneliti kemudian melakukan proses wawancara.

E. Hasil Penelitian

Permasalahan orangtua lanjut usia (lansia) semakin meresahkan keluarga karena akan menimbulkan berbagai konflik di dalam keluarga. Seperti permasalahan ekonomi, kesehatan, dan mental para lanjut usia. Sebagai anak memikirkan untuk memberikan yang terbaik untuk orangtuanya, namun terkadang tidak menanyakan dulu kepada orangtua yang sudah lanjut usia apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh para lanjut usia (lansia). Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan nilai dalam relasi orangtua dan anak pada keluarga di perkotaan, nilai komunikasi yang sudah ditanam oleh orangtua sejak dini sudah dirasa tidak penting oleh anak yang sudah memiliki pemikiran modern. Memberikan tumpangan tempat tinggal dan berbagai fasilitas serta pelayanan dari pembantu,

menurutnya adalah perlakuan yang terbaik untuk orangtuanya yang sudah lanjut usia.

Pada zaman dahulu anak lebih memikirkan bagaimana untuk membalas budi atas apa yang orangtua korbankan dan takut akan dikategorikan sebagai anak durhaka jika sengaja menelantarkan dan tidak mengurus orangtuanya sendiri. Berbeda halnya dengan pemikiran anak pada zaman modern ini, semua permasalahan dapat diatasi secara instan terutama permasalahan terkait orangtua lanjut usia. Anak hanya bekerja dan memberikan fasilitas kepada orangtua, bahkan tidak jarang menyerahkan seluruh keperawatan orangtua lanjut usia kepada orang lain atau pembantu tanpa memperdulikan apa sebenarnya yang diharapkan oleh orangtua lanjut usia. Keputusan anak ini membuat para orangtua lanjut usia

sakit hati, menyebabkan banyak pikiran dan kurangnya komunikasi, tidak hanya itu intensitas bertemu dan kasih sayang yang diberikan oleh anaknya dapat dikatakan sebagai salah satu dampak perubahan nilai dalam relasi orangtua dan anak pada keluarga di perkotaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Pertukaran Sosial yang diungkapkan oleh George Homans untuk menjelaskan dampak perubahan nilai dalam relasi orangtua dan anak pada keluarga di perkotaan. Inti dari teori ini adalah serangkaian proposisi fundamental yang membahas sekurang-kurangnya dua individu yang saling berkomunikasi. Menurut Homans, proposisi-proposisi tersebut bersifat psikologi karena biasanya dinyatakan dan diuji secara empiris oleh orang-orang yang menyebut dirinya sebagai psikolog

dan yang sangat penting ketika proposisi tersebut lebih mengenai tingkat perilaku manusia secara individual daripada masyarakat (Homans, 1967). Homans menganggap manusia lebih sering berinteraksi dengan orang lain dan mencoba memaparkan perilaku sosial dengan prinsip psikologi, perilaku manusia inilah yang merupakan bagian dari psikologi. Berbeda dengan teori pertukaran yang dikemukakan Peter Blau yaitu memusatkan pada level perilaku sosial individu pada tingkat mikro ke makro. Terdapat empat tipe dasar nilai menurut Blau, pertama adalah nilai partikularistik sebagai nilai solidaritas, kedua adalah nilai yang bersifat universal, ketiga adalah diferensiasi nilai-nilai organisasi sebagai media organisasi, dan

keempat adalah nilai-nilai ideal oposisi sebagai media reorganisasi.

Terkait alur pemikitan Homans yang terkait dalam penelitian dampak perubahan nilai dalam relasi orangtua dan anak ketika dikaitkan dengan hasil temuan data di lapangan, dapat dilihat bahwa Teori Pertukaran Sosial ini sangat relevan dan signifikan dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian melalui 6 proposisi yang telah dijabarkan. Teori Pertukaran Sosial ini dapat melihat suatu perubahan dan dampak dari perubahan yang terjadi dalam keluarga di perkotaan. Hubungan yang merenggang mengakibatkan rasa sayang atau perhatian anak kepada orangtua menjadi berkurang. Hubungan yang merenggang ini diakibatkan oleh kesibukan anak yang tidak bisa terhindarkan di era modern

seperti saat ini. Perubahan hubungan juga dilihat dari hilangnya rasa diakui dalam pengambilan keputusan, pemberian dukungan sosial, tempat berkeluh kesah serta segala bentuk nasehat dan pemberian hadiah-hadiah yang pada dasarnya juga dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak.

Kebutuhan sosial adalah segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama dan saling menjaga hubungan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dengan memberikan dukungan sosial kepada lansia (lanjut usia) oleh keluarga, karena sebagaimana peran keluarga terhadap lansia (lanjut usia) dalam merawat generasi. Artinya, lansia (lanjut usia) membutuhkan perawatan dan juga interaksi dengan generasi

dibawahnya untuk menjaga eksistensi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan para lansia (lanjut usia) memang jarang bertemu dan berkomunikasi lebih lama karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anak-anaknya. Sebagaimana Hurlock dalam teorinya menjelaskan bahwa lansia (lanjut usia) dan keluarga memiliki hubungan genetik dan terikat secara emosional. Artinya, pertemuan antara lansia (lanjut usia) dengan anak atau keluarga sangat dibutuhkan, meskipun mereka menyatakan tidak ingin merepotkan. Hal ini selayaknya terjadi karena keluarga merupakan sumber dukungan sosial natural dan sangat dibutuhkan oleh para lansia (lanjut usia).

Untuk menganalisis dukungan sosial yang dibutuhkan

oleh lansia (lanjut usia) penelitian ini menggunakan Teori Kebutuhan Manusia yang diungkapkan oleh Maslow dan pendekatan konsep dukungan sosial menurut House. Lansia sebagaimana manusia pada kelompok umur yang lain membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik atau kebutuhan dasar (*basic need*) berupa makan, minum, dan tempat tinggal, kebutuhan ini diperlukan oleh para lanjut usia untuk bertahan hidup dan menjaga kesehatan. Menurut temuan dilapangan, hal tersebut memang sangat dibutuhkan oleh para lansia sebagai bentuk dukungan sosial melalui dukungan instrumental.

Kebutuhan yang kedua adalah keamanan dan perlindungan, pada dasarnya lansia (lanjut usia) membutuhkan rasa aman dan nyaman yang diberikan oleh anaknya. Terkait

dengan dukungan sosial tersebut yang dibutuhkan oleh para lansia adalah dukungan secara emosional, yaitu memberikan kasih sayang, perhatian, intensitas menjenguk yang sering, dan jangan menganggap sebagai beban.

Kebutuhan yang berikutnya adalah kebutuhan sosial yaitu perasaan diterima sebagai anggota kelompok yang dicintai. Hal ini juga termasuk dalam dukungan sosial berupa dukungan informatif. Dukungan informatif, yaitu mencakup permintaan nasehat, petunjuk, dan saran dalam permasalahan keluarga.

Kebutuhan selanjutnya adalah penghargaan yaitu pengakuan dan harga diri. Dukungan sosial yang berkaitan dengan kebutuhan lansia (lanjut usia) seperti ini adalah berupa dukungan penghargaan. Dukungan

penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi melalui ungkapan hormat, serta memberikan dorongan untuk hidup sehat dan beraktivitas.

Kebutuhan terakhir adalah aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk pemahaman dan pengembangan diri. Terkait dengan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh lansia (lanjut usia) adalah bentuk dukungan informatif dan emosional.

Dari keseluruhan penjabaran melalui temuan di lapangan terkait dukungan sosial dan kebutuhan yang diharapkan oleh para lansia (lanjut usia) dapat dipahami bahwa sebenarnya lansia (lanjut usia) membutuhkan seluruh dukungan sosial dari anaknya baik emosional, penghargaan, informatif, maupun instrumental. Tetapi yang sangat dibutuhkan adalah dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional,

percuma saja materi terpenuhi melalui dukungan sosial instrumental tetapi secara emosional diabaikan. Hal tersebut tidak akan membuat lansia hidup bahagia ditengah-tengah keluarga sang anak.

F. Kesimpulan

1. Orangtua yang sudah lanjut usia sangat membutuhkan perhatian khusus dari anak-anaknya. Tidak hanya dengan materi orang tua lanjut usia (lansia) bisa hidup bahagia. Merawat orangtua lansia dengan tangan sendiri lebih diharapkan ketimbang menyediakan segala kebutuhan orangtua lansia melalui tangan orang lain.
2. Terkait dukungan sosial yang dibutuhkan lansia, dukungan sosial yang sebenarnya dibutuhkan lansia adalah perhatian, waktu luang,

komunikasi, tidak hanya dukungan sosial melalui materi.

3. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua kepada anaknya adalah sesuatu yang diharapkan akan berbalik kepada dirinya ketika menginjak usia lanjut. Seperti perhatian, kasih sayang, sikap dan tingkah laku, waktu luang, serta rasa hormat sangat dibutuhkan oleh orangtua yang sudah lanjut usia (lansia). Seperti halnya yang diungkap melalui Teori Pertukaran Sosial, individu mengharapkan hadiah atau *reward* dari apa yang telah dikorbankan selama ini untuk anak-anaknya.
4. Komunikasi juga menjadi sangat penting dilakukan dan sangat dibutuhkan oleh orang tua yang sudah lanjut usia untuk menyelesaikan kesalahpahaman

antara anak dan orangtua yang berusia lanjut. Agar hubungan atau relasi antar generasi tetap terjalin dengan baik.

5. Dianalisis melalui Teori Pertukaran Sosial dari Homans dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Proposisi Sukses, yaitu semakin sering anak berkomunikasi dan memberikan perhatian kepada orangtuanya yang sudah lanjut usia, maka lansia akan merasa diperhatikan dan tidak kesepian.

b. Proposisi Stimulus, keadaan orangtua sebelum tinggal bersama anak merasa kesepian, tidak ada perhatian, dan sakit-sakitan sangat berbeda

dengan keadaan setelah orangtua tinggal bersama anak pada keluarga di perkotaan.

c. Proposisi Nilai yaitu semakin besar pengaruh kesehatan yang baik, pendalaman agama, semakin bahagia orangtua lansia tinggal bersama anak. Anak menganggap orangtuanya lebih sehat dan bahagia ketika tinggal bersama anak.

d. Proposisi Deprivasi-Sosiasi yaitu sebagai anak yang merawat orangtua melalui bantuan orang lain merasakan keuntungan yang lebih banyak.

e. Proposisi Persetujuan-Agresi yaitu memiliki dua proposisi. Proposisi A

adalah sesuatu tindakan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan ia akan marah, proposisi B adalah suatu tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka manusia tersebut akan puas.

- f. Proposisi Rasional yaitu menunjukkan adanya suatu pilihan secara rasional dari keputusan anak untuk merawat orangtua melalui bantuan orang lain atau pembantu dengan imbalan orangtua akan mendapatkan perawatan dan fasilitas yang lebih baik.

G. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran dengan harapan bisa menjadi bahan renungan sekaligus masukan kepada semua pihak yang terkait. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Saran untuk keluarga

- Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, peneliti menyarankan agar keluarga di perkotaan yang memiliki lansia untuk lebih memperhatikan orangtuanya, dengan selalu mengajak berkomunikasi setiap harinya.
- Tidak hanya perhatian, keluarga juga diharapkan

mampu meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan sosial secara menyeluruh. Bukan hanya materi, tetapi dukungan sosial secara emosional.

- Diharapkan, para keluarga di perkotaan dapat merawat orangtuanya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Karena perawatan yang diberikan oleh anak sendiri akan terasa lebih nyaman dan membahagiakan dibandingkan segala sesuatu dipersiapkan oleh orang lain.
- Sesibuk apapun keluarga di perkotaan, luangkan waktu anda untuk bisa berkomunikasi dengan

orangtua yang sudah lanjut usia. Meskipun sekedar menanyakan kabar, hal tersebut membuat lansia merasa diperhatikan.

Saran untuk pemerintah kota Surabaya

- Peneliti berharap agar pemerintah kota Surabaya menghimbau para keluarga di perkotaan untuk selalu memberikan perhatian terhadap orangtuanya yang sudah memasuki usia lanjut dengan memberikan sosialisasi di setiap daerah.
- Tidak hanya sosialisasi mengenai perhatian terhadap orangtua yang sudah lanjut usia saja,

tetapi juga bagaimana cara-cara untuk memahami apa yang diinginkan orangtua lanjut usia.

- Disarankan adanya sosialisasi untuk masyarakat bagaimana anak merawat orangtua dengan baik atau pun pendekatan agama yang menekankan pada bakti anak terhadap orangtua serta besaran dosa yang diperoleh ketika anak melalaikan tugasnya dalam menjaga dan merawat orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rianto, 1982. *Rumah Orang Jompo Tempat Pengucilan Orang Lanjut Usia atau ... ?*. Jakarta: Pusat Penelitian UNIKA Atma Jaya
Agoes Achir, Yumil C. 2001. *Problematika dan Solusi Lansia Indonesia Menyongsong Abad ke 21*. Jakarta : UI-Press

Badan Pusat Statistik RI, 2015. *Usia Harapan Hidup Indonesia Tahun 2008-2015 dan Proyeksi tahun 2030-2035*

Bunging, Burhan.2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana

Batubara, Irwan et.all. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika

Elsy, Putri. 2012. *Dinamika Lansia di Jepang*. Jakarta : Iluni KWJ Press

Faturochman.1996.*Dampak Penurunan Fertilitas Inventarisasi Awal dalam Agus Dwiyanto(dkk).Penduduk Pembangunan*. Yogyakarta : Aditya Medika

Goode, William. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bina Aksara

Gunarsa, S.D. 2009. *Dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia

Habib, Fuadilah. 2015. *Pergeseran Nilai dan Dukungan pada Orangtua Lanjut Usia (Studi Kasus pada Lansia Miskin di Kabupaten Blitar)*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya

Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*(Terjemahan dari *Developmental Psychology. A Life-Span Approach*). Jakarta:Erlangga

Iswara, Tirta. 2005. *Kesepian Pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jua, Prtaiwi. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi dan Perilaku Lansia dalam Mengikuti*

- Posyandu. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya
- Kuntjoro, H. Zainudin. 2002. *Dukungan Sosial pada Lansia*.
<http://www.kesimpulan.co.cc>.
Diakses tanggal 10 Mei 2018
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexi. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Ahmad. 2013. *Memahami Fungsi Keluarga*.
<http://lib.umpo.ac.id> Diakses tanggal 11 April 2018
- Mawarni, Arita. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Aplikasi Kasus*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman.2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman.2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman.2010. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga
- Suardiman, S.P. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Suyanto, Bagong dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media
- Warsito, Sri. 1995. *Perubahan Nilai Hubungan Anak dan Orangtua pada Masyarakat Peralihan dari Kebudayaan Industri (Studi Kasus Perubahan Sosial Masyarakat Sunda di Bandung)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Infodantin Lansia dalam <http://www.depkes.go.id> Diakses pada 10 Februari 2018
- Lansia-Junaidi.2007.
<http://www.researchgate.net> Diakses pada 10 Februari 2018
- <http://www.referensibebas.com> Diakses pada 22 April 2018
- <http://soeharto.co/mikul-dhuwur-mendhem-jero> Diakses pada 27 April 2018